PERAN FORUM SILATURAHMI MARBOT DALAM MENGHIDUPKAN SUASANA IBADAH DI MASJID – MASJID SUKADANA KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA DARI TAHUN 2015 - 2019

SKRIPSI

Oleh :

B A S R I
NIM : 71513A0006

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

PERAN FORUM SILATURAHMI MARBOT DALAM MENGHIDUPKAN SUASANA IBADAH DI MASJID – MASJID SUKADANA KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA DARI TAHUN 2015 - 2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

B A S R I

NIM : 71513A0006

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 08 Februari 2020

BASRI
NIM : 71513A0006

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Univ ersitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basri
NIM : 71513A0006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Peran Forum Silaturahmi Marbot Dalam Menghidupkan Suasana Ibadah Di Masjid – Masjid Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Dari Tahun 2015 - 2019".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 08 Februari 2020
Yang Menyatakan,

(BASRI)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Basri, NIM 71513A0006 yang berjudul "Peran Forum Silaturahmi Marbot Dalam Menghidupkan Suasana Ibadah Di Masjid-Masjid Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Dari Tahun 2015 – 2019" Telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk di munaqasyah-kan. Di setujui pada tanggal 08 Februari 2020

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Rukimin, M.Pd
NIDN. 0821097402

Pembimbing II

Yusron Saudi, M.Pd
NIDN. 0828049101

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	:	Peran Forum Silaturahmi Marbot Dalam Menghidupkan Suasana Ibadah Di Masjid-Masjid Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Dari Tahun 2015-2019.
Nama Mahasiswa	:	BASRI
NIM	:	71513A0006

Telah diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 08 Februari 2020 dan dinyatakan diterima

Penguji I

Endang Rahmawati, M.Kom.i
NIDN. 0802018802

Penguji II

Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.i
NIDN. 0808098605

Pembimbing I

Rukimin, M.Pd
NIDN. 0821097402

Pembimbing II

Yusron Saudi, M.Pd
NIDN. 0828049101

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
F A I

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapatkan.

(Zaman khalifah Umar Bin Khatab)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan juga kesempatan yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Dan terimakasih Ayahku dan Ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang selama ini dengan segala ketulusannya, merekalah matahariku yang selalu mensuport dalam penyelesaian skripsi ini

Yang terakhir, untuk dosen pembimbing dan dosen komunikasi dan penyiaran islam (KPI) terimakasih telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terimakasih pula atas nasehat dan ilmunya selama ini dilimpahkan kepada saya dengan tulus dan iklas.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"**Peran Forum Silaturrahmi Marbot Masjid Dalam Menghidupkan Suasana Ibadah di Masjid – Masjid Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Dari Tahun 2015- 2019**"**. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Komunikasi Penyiaran Islam jenjang strata satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, saran, nasihat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Mataram.
2. Dekan beserta Civitas Akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rukimin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yusron Saudi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Informasi dari marbot yang telah membantu peneliti baik informasi, data, dan bantuan lainnya.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan dorongan serta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas segala bantuan, bimbingan, dukungan dan petunjuk yang telah diberikan. Penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Mataram08 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERNYATAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

LEMBARAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFAT LAMPIRAN ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

ABSTRACT ..... **xv**

ABSTRAK ARAB ..... **xvi**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Ruang Lingkup 9

1.5 Manfaat Penelitian 9

1.5 Sistematik Penulisan 10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **12**

2.1 Penelitian yang Pernah Dilakukan 12

2.2 Kajian Teori 16

2.3 Kerangka berpikir 35

BAB III. METODE PENELITIAN **36**

3.1 Jenis Penelitian 36

3.2 Satuan Analisis 36

3.3 Sumber Data 37
3.4 Teknik Pengumpulan data 39
3.5 Teknik Analisis Data 42
BAB IV. Hasil dan Pembahasan 48
4.1 Gamabaran Umum Lokasi Penelitian 48
4.2 Pengidentifikasian Data 54
4.3 Pembahasan 55
BAB V. Kesimpulan dan Saran 60
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 60
Daftar Pustaka 62
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Marbot Masjid Desa Sukadana..... 38
Tabel 2 Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukadan 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kepala Dusun Teluk Desa sukadana .....
Lampiran 2 Silaturahmi ke tempat ustadz salehudin dan anak-anak mengaji Desa Sukadana .....
Lampiran 3 Silaturahmi ke masjid teluk & foto selesai anak-anak mengaji....
Lampiran 4 Mengajarkan sifat sholat nabi di musholla teluk Desa sukadana .
Lampiran 5 Silaturahmi untuk kajian masyarakat sukadana ustadz firdaus ....
Lampiran 6 Acara Adat Desa Sukadana .....
Lampiran 7 Kependudukan Desa sukadana .....
Lampiran 8 Nama Masjid dan TPA desa Sukadana.....
Lampiran 9 Data Marbot di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016.....
Lampiran 10 Akta Forum Silaturrahmi Marbot Masjid.....
Lampiran 11 Pergantian Marbot .....
Lampiran 12 Struktur Organisasi Forum Silaturrahmio Marbot Lombok Utara .....

ABSTRAK

Peran Forum silaturrahmi marbot dalam menghidupkan suasana ibadah di Masjid – Masjid Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dari tahun 2015 – 2019.

BASRI, 2019

Sebagaimana halnya dengan sifat manusia pada umumnya, maka marbot juga memiliki sifat universal, dimana ia memiliki tanggung jawab pada keluarga, masalah sosial, pendidikan, dll, sebagaimana pekerja lainnya. Sedangkan marbot satu – satunya pekerja 24 jam yang tidak ada liburnya, kalau diadakan penelitian yang sangat diperlukan tenaga kebersihan. Satu Masjid dua marbotnya dan ada yang mengamodirnya, sehingga dia bisa bekerja dengan disiplin serta bertanggung jawab atas kinerjanya .

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya adalah marbot Masjid yang ada di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran porum silaturrahmi marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam meningkatkan kesejahtraan para marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dan mengetahui dampak insentif terhadap kinerja marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling yang dikumpulkan melalui informasi – informasi yang ada dilokasi penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode cakap, simak dan metode rekam, metode interview metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode redaksi data dan penyajian data.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan maka pada penelitian ini disimpulkan bahwa peran porum silaturrahmi marbot dalam menghidupkan suasana ibadah di Masjid – Masjid Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dari tahun 2015 – 2019.

ABSTRACT

The role of the porb silaturrahmi marbot in reviving the atmosphere of worship in the Mosques of Sukadana Village, Bayan District, North Lombok Regency from 2015 - 2019.

BASRI, 2019

As with human nature in general, the marbot also has a universal nature, where he has responsibilities to the family, social problems, education, etc., as other workers. Meanwhile, marbot is the only 24-hour worker who does not have a day off, if there is a research that is needed that is needed by cleaning staff. One mosque has two marbots and there is a modification to it, so that it can work with discipline and be responsible for its performance.

This research is a qualitative descriptive study with the object of the research is the mosque marbot in Sukadana Village, Bayan District, North Lombok Regency. Bayan, North Lombok Regency and know the impact of incentives on marbot performance in Sukadana Village, Bayan District, North Lombok Regency.

The data of this study were obtained using purposive sampling technique which was collected through information - information available at the research location, data collection was done using competent methods, listening and recording methods, interview methods observation methods and documentation. The data analysis technique is done by the method of data editor and data presentation.

Based on the data presentation and discussion, this study concluded that the role of the marbot porum silaturrahmi in reviving the atmosphere of worship in the Mosques of Sukadana Village, Bayan District, North Lombok Regency from 2015 - 2019.

الملخص

دور منتدى ةشقلاخف سهمشفعقشاةه في إحياء أجواء العبادة في قرية المساجد سوكادانا ، منطقة بيان ، شمال لومبوك ريجنسي من 2015 - 2019

بصري 2019

كما هو الحال مع الطبيعة الإنسانية بشكل عام ، يتمتع ةشقلاخف أيضًا بطابع عالمي ، حيث يتحمل مسؤوليات تجاه الأسرة ، والمشاكل الاجتماعية ، والتعليم ، إلخ ، كعمال آخرين. وفي الوقت نفسه ، فإن ةشقلاخف هو العامل الوحيد الذي يعمل على مدار 24 ساعة وليس لديه يوم عطلة ، إذا كان هناك حاجة إلى بحث يحتاجه موظفو التنظيف. يحتوي أحد المساجد على اثنين من المرابطات وهناك تعديل عليه ، بحيث يمكنه العمل بتأديب ويكون مسؤولاً عن أدائه

هذا البحث هو دراسة وصفية نوعية مع الهدف من البحث هو ةشقلاخف المسجد في قرية سوكادانا ، منطقة بيان ، شمال لومبوك ريجنسي. بيان ، شمال لومبوك ريجنسي ومعرفة تأثير الحوافز على أداء ةشقلاخف في قرية سوكادانا ، منطقة بيان ، شمال لومبوك ريجنسي.

تم الحصول على بيانات هذه الدراسة باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة التي تم جمعها من خلال المعلومات في موقع البحث ، وقد تم جمع البيانات باستخدام الأساليب المختصة ، وطرق الاستماع والتسجيل ، وطرق المقابلة ، وطرق المراقبة والوثائق. تتم تقنية تحليل البيانات بطريقة محرر البيانات وعرض البيانات.

بناءً على عرض البيانات والمناقشة ، خلصت هذه الدراسة إلى أن دور بخقعة سهمشفعقشاةه ةشقلاخف في إحياء أجواء العبادة في مساجد قرية سوكادانا ، منطقة بيان ، شمال لومبوك ريجنسي من 2015 - 2019.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masjid dan Marbot memiliki posisi sangat strategis bagi Umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Oleh karena itu Masjid dan Marbot harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam pengertian yang luas bukan dengan pengertian yang sempit sebagaimana pengertian Masjid dan Marbot yang dipahami oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya yaitu hanya untuk membersihkan Masjid dan tempat melaksanakan sholat.

Di Masjid semua strata masyarakat bertemu dengan derajat yang sama, karena bagi Allah SWT yang paling terhormat diantara mereka ialah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[1]

[1] *Al-Qur'an Al-Hujuraat 49: 13 Terjemahan Al-Qur'an oleh Departemen Agama, Jakarta, Tahun 2009*

Dalam perjalanan perkembangan Islam, sejak zaman Rasullullah SAW, sampai saat ini posisi strategis Masjid dan Marbot tidak saja sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat syiar Islam.Secara umum Masjid dan Marbot memiliki banyak fungsi antara lain sosial, pendidikan, dan pemersatu umat. Sebagai Baitullah Masjid adalah tempat Turunnya Rahmat Allah SWT dan Malaikat.

Oleh karena itu dalam pandangan Islam maka Masjid adalah merupakan tempat yang paling baik di muka bumi. Di Masjid kaum muslimin menemukan ketenangan hidup dan kesucian jiwa karena disana terdapat majlis-majlis dan forum-forum terhormat, dimana Masjid bagi ummat Islam merupakan institusi yang paling penting untuk membina masyarakat Islam, di Masjidlah rasa persatuan dan kesatuan ummat Islam ditumbuhkan dengan tanpa memandang status sosial, suku,ras dan partai serta faham lainnya.

Dalam bidang keagamaan, Masjid berfungsi sebagai tempat melaksanakan sholat yang dalam hadist dikatakan sebagai tiang agama. Rasulullohs.a.w. bersabda :

اَلصَّلاَةُ عِمَادُالدِّيْنِ فَمَنْ اَقَامَهَافَقَدْ اَقَامَ الدِّيْنِ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْهَدَمَ الدِّيْنِ . (رواه الدارقطنى).

Artinya : Sholat itu adalah tiang agama. Barangsiapa menegakkan sholat, maka sesungguhnya dia telah menegakkan Agama. Dan barangsiapa meninggalkan sholat, maka sesungguhnya dia telah merobohkan agama. (H.R. Ad Daruqutni).[2]

[2] *Siyam A' lam an-nubala', Daruqutni, jilid 16, Aziz Ali Sa'ud*

Semangat Masyarakat Islam yang bermukim di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam membangun Masjid begitu tinggi, pembangunan Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara terus berjalan bahkan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi tanpa mengenal krisis.

Pada setiap lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam sudah dapat dipastikan disitu ada Masjid bahkan mereka membangun Musholla atau Langgar untuk tempat sholat. Sejalan dengan semangat tersebut, maka muncullah pertanyaan apakah mereka sudah tau bagaimana cara mengelola, memfungsikan dan memakmurkan Masjid dan Marbot sehingga keberadaan Masjid maupun Musholla betul-betul dapat dirasakan oleh ummat yang ada disekitarnya? Untuk memperoleh jawaban yang akurat perlu penelitian lebih lanjut.

Meningkatnya semangat ummat Islam di Lombok Utara khususnya di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam mendirikan atau membangun Masjid yang menurut data pemberian penghargaan kepada Marbot Masjid Tahun 2016 PT. Bank NTB Unit Usaha Syariah jumlah Masjid sebanyak 329 buah sama dengan banyaknya Marbot yang mendapatkan insentif di Kabupaten Lombok Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa disatu sisi mencerminkan adanya suatu komitmen ummat Islam yang ada di Desa Sukadana Kecamatan Bayan terhadap perluasan dakwah Islam yang semakin tinggi. Kondisi seperti ini merupakan salah satu indikator akan peningkatan pemahaman dan kesadaran

ummat terhadap keberadaan Masjid dan Marbot ditengah-tengah kehidupan mereka sekelompok golongan berdakwah.[3]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.(QS: Ali Imran {104}).[3]

Melihat kondisi akhir-akhir ini memberikan suatu tantangan besar bagi generasi Marbot. Terutama masalah moral yang seakan berbanding terbalik dengan semakin majunya zaman. *Dekadensi moral* merupakan masalah yang cukup pelik yang benar-benar menjadi suatu kondisi yang harus di hadapi oleh sebagian generasi Marbot saat ini. Alih-alih modernisasi membawa racun *sekulersime*, *hedonistik* menghasilkan generasi-generasi yang apatis dan skeptis. Gembos dan jauh dari nilai-nilai keIslaman sunnah wal jama'ah apalagi keimanan.

Westernisasi dan *modernisasi* tersebut mengaburkan (*taghribh*) mata kita akan nilai-nilai yang haq yang menjauhkan para Marbot dari Al-qur'an dan tuntunan Rasulullah *SAW*. Sehingga label Marbothanya menjadi tameng yang keropos yang menampakan indikasi di bangunnya peradaban yang keropos pula.

Jauh dari ruh ke Islaman dan menghindari petunjuk sang khalik dan menyesatkan. Itulah dakwah setan yang ditujukan untuk menyesatkan

[3]Al-qur'an Ali Imran 3:104 *Terjemahan Al-Qur'an oleh Departemen Agama, Jakarta, Tahun 2009*

Marbot, terlihat cantik namun tak berisi, sehingga lampu kuning sudah saatnya di nyalakan.

Apalagi jika kita melihat masa-masa transisi yang memungkinkan terpolanya pemikiran Marbot lebih dominan terbentuk pada masa-masa peradaban. Untuk itu perlu perhatian lebih terhadap perkembangan dakwah di Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Selain itu Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara beriman kepada Allah SWT justru dia memakmurkan Masjid-Masjidnya. Dalam surat at-taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ

[4]*Artinya : hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. At-Taubah Ayat : 18)*

Untuk di perlukan sebuah proteksi keimanan bagi Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan KLU Tentunya melalui suatu proses dakwah dengan mentarbiyah para Marbot. Pentingnya pengenalan para Marbot akan nilai-nilai Islam serta pendeteksian dini akan ancaman kaum-kaum asing dalam memerangi keimanan secara tidak kasat mata dengan

[4]*Al-qur'an, Taubah Ayat 9: 18, Terjemahan Al-Qur'an oleh Departemen Agama, Jakarta, Tahun 2009*

menanamkan suatu pola pikir yang melemahkan nilai-nilai keIslaman dan keImanan. Yaitu dengan peran forum silaturahmi marbot dalam menghidupkan suasana ibadah di Masjid-Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kebupaten Lombok Utara kegiatan ke Islaman yang terpola merupakan bagian dari extrakulikuler kajian ilmu.

Forum Silaturrahmi Marbot Masjid merupakan titik acuan bagi kajian Marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan KLU, ironisnya pengelolaan Sebagai lembaga dakwah di Masjid masih jauh dari apa yang di harapkan.Tak dapat kita pungkiri bahwa perkembangan arus modernisasi ini berkembang cukup pesat. Ditambah dengan gencarnya promosi media sehingga benar-benar mengkhawatirkan kita, sehingga perlu adanya upaya Extra dari Kajian sendiri sebagai proteksi dari efek negatif modernisasi terhadap Marbot Masjid. Karena jika tidak di imbangi maka efek negatif Arus Modernisasi akan menenggelamkan para Marbot dalam kubangan kehidupan yang *Hedonis* dan dapat melupakan peran mereka sebagai penerus perjuangan bangsa.

Karena pada kenyataannya di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara kegiatan yang dilakukan kajian sudah cukup banyak namun belum mampu memberikan pencerahan berarti bagi para Marbot di Masjid, sehingga kegiatan-kegiatan hanya sebagai angin lalu saja. Selain itu di butuhkan Peran Forum Silaturahmi Marbot Masjid dalam memandu dan mengarahkan pengelolaan Kajian tersebut. Perlu adanya kordinasi yang mengalirkan pengalaman dan ilmu dari Peran forum

Silaturahmi Marbot Masjid meneruskan perjuangan menegakan Dinullah. Agar manusia menjadi ummat yang terbaik sesuai dengan Al-Qur'an Al Imron ayat 110

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (QS : Ali Imran {3-110})[5]

Meningkatkan Pola Pembinaan dengan baik dan jelas capaiannya**.** Serta perlunya standar baku pengelolaan dakwah kepada para marbot yang mengelola kegiatan kajian di masjid tersebut**.** Karena selama ini belum ada pola-pola pembinaan yang efektif yang dilakukan dan belum terarah. Selain itu belum adanya Standar capaian yang di harapkan. Sehingga perlulah ada *Refresh* yang harus dilakukan sehingga terbangunlah sebuah sinergi yang nantinya benar-benar mampu menjadikan kajian sebagai sebuah lembaga dakwah yang dapat membentuk kader-kader Islam yang memiliki ruh keimanan yang kokoh yang bermuara pada ketakwaan pada Allah yang *kaffah* dalam keIslamannya (*syaksiyah Islamiyah*). Kader-kader inilah yang nantinya mampu menjawab tantangan zaman tersebut. Dan menjadi tulang punggung kebangkitan Dinul Islam, negara dan bangsa ini.

[5]*Al Qur'an Ali Imran 110, Terjemahan Al-Qur'an oleh Departemen Agama, Jakarta, Tahun 2009*

Harapan kita agar kita senantiasa di berikan petunjuk dan kekuatan oleh Allah dalam medan dakwah ini dan semoga hati kita di satukan dengan nilai-nilai keImanan yang berlabuh pada *ukhuwah Islamiyah*

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS : al Maidah {2})[6]

Marbot Masjid bekerja 24 jam dan tidak ada hari liburnya justru perlu ada yang mengakomudirnya, atas dasar inilah dibentuk Porum Silaturahmi Marbot Masjid kabupaten Lombok utara pada hari senin tanggal 9 juli 2012.Akta pendirian Forum Silaturahmi MarbotMasjid sekabupaten Lombok utara tanggal 30-06-2012, Nomer: 45 ini telah di catat dalam daftar yang di pergunakan untuk itu dan di simpan di Kapanitraan Pengadilan Negeri Kelas 1.A MATARAM, dibawah Nomo r : W25.U1/560/HK.03/VII/2012[7]

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan dalam meningkatkan suasana ibadah di Masjid ?
2. Bagaimana cara Marbot mengelola masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara ?

[6]*QS : Al Maidah {2}Terjemahan Al-Qur'an oleh Departemen Agama, Jakarta, Tahun 2009*
[7]*Al qur'an al Maidah 5.2, Terjemahan Al-Qur'an oleh Departemen Agama, Jakarta, Tahun 2009. Pengadilan Negeri Kelas 1.A Mataram.*

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan dalam meningkatkan suasan ibadah.
2. Untuk mengetahui kinerja Marbot dalam mengelola masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.4. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini lokasinya hanya pada Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
2. Penelitian ini lingkupnya pada peran dan cara Marbot mengelola masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
3. Penelitian ini subjek penelitian yaitu hanya pada Marbot-Marbot di desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian semacam ini secara teoritis akan mendatangkan manfaat yaitu untuk menjadi bahan informasi dan data tentang jumlah Masjid dan data Marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan untuk kegiatan penelitian berikutnya. Disamping itu penelitian ini akan menimbulkan minat kerja Marbot, semakin bertambah rajin dan disiplin dalam tugasnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat diklarifikasi beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Sebagai sarana pengembangan budaya daerah terutama konstruksi Masjidnya.
b. Sebagai sarana pengembangan teori tentang Marbot, baik yang digunakan dalam pembelajaran maupun dalam penelitian.
c. Untuk membandingkan Marbot yang ada di Kabupaten Lombok Utara.
d. Sebagai sarana pembinaan dan pengembangan Marbot di Kabupaten Lombok Utara.
e. Untuk memperkaya khazanah budaya daerah, terutama daerah Kabupaten Lombok Utara.
f. Untuk menetapkan pulau Lombok sebagai pulau seribu Masjid.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistimatika pembahasan adalah alur pikir penyajian isi laporan penelitian [8]. Oleh itu, sistimatika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Satu adalah Bab pendahuluan yang membahas tentang struktur penulisan mulai dari, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Metodologi Penelitian.

[8] *I Putu kalyana*,"Penegertian Sistematika" diakses dari http://putuputu.blogspot.com/2012/06/pengertian-sistematika.html,(pada tanggal 1 agustus 2019

Bab Dua membahas tentang kajian kepustakaan dan kajian teori yang digunakan dalam menganalisis obyek penelitian ini.

Bab Tiga membahas tentang metode dan penelitian ini yaitu temuan-temuan penelitian.

Bab Empat Penyajian data, masalah dan pembahasan

Bab Lima adalah kesimpulan, saran dan daftar pustaka

Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Pernah di Lakukan

Peranan Masjid Dalam Islam (Studi Kasus Di Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)" ini ditulis oleh M. Hamdan Ali Mabrur[9]. Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh revitalisasi Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menghadapi isu yang multidimensional. Masjid Al-Munawar Tulungagung merupakan Masjid terbesar yang ada di kabupaten Tulungagung. Masjid tersebut terletak di tempat yang strategis sehingga mudah diakses oleh kaum muslimin. Masjid tersebut biasa digunakan sebagai lembaga pendidikan Islam mulai dari sebagai tempat ibadah, dakwah maupun sebagai tempat belajar yang sifatnya nonformal. Peran Masjid tersebut nampaknya didukung dengan adanya perguruan tinggi yang berada di utaranya. Fokus penelitiannya adalah Bagaimana peranan Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga dakwah. Bagaimana peranan Masjid al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga ibadah. Bagaimana peranan Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga kemasyarakatan. Tujuan penelitiannya adalah

[9]*M. Hamdan, Ali Mabrur (2010)* "Peranan Masjid Dalam Islam (Studi Kasus Di Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung". Skripsi.,*diakses dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id (pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 14.00)*

untuk mengetahui peranan Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga dakwah.Untuk mengetahui peranan Masjid al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga ibadah.Untuk mengetahui peranan Masjid al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga kemasyarakatan.

ANNA LISANA YUDIANTI. Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015[10].Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tentu sangatmembutuhkan Masjid sebagai tempat laboratorium agama, tempat pembelajaran, perkumpulan kegiatan kerohanian Islam danlain sebagainya, banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di Masjid selain untuk shalat. Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya, di samping memfungsikannnya semaksimal mungkin secara terus menerus. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hasil optimalisasi fungsi Masjid dan bagaimana optimalisasi fungsi Masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran Paidi SMA N 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait optimalisasi fungsi

[10] *Anna lisana yudianti," Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta".Skripsi., diakases dari https://fdokumen.com/document/optimalisasi-fungsi-masjid.html.(pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 14.00)*

Masjid Al-Uswah dan kaitannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

M. Muhadi. Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah). Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang[11]. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat sujud (shalat) saja. Namun, lebih dari itu Masjid memiliki banyak fungsi yang membuat keberadaanya menjadi pusat kegiatan Islam. Fungsi Masjid tersebut diantaranya merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Masjid Agung Jawa Tengah sebagai Masjid terbesar di Jawa Tengah, diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan keislaman sekaligus syiar dan dakwah Islam.

Feri Rahmawan "Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)" ini dirasa menarik oleh penulis karena berbeda dengan fokus permasalahan sosial yang menjadi skripsi teman-teman Ilmu Kesejahteraan

[11] *Muhadi, Muhammad (2015)* Masjid sebagai pusat dakwah Islam (studi tentang aktifitas dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah). *Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo. Diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id (pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 14.30)*

Sosial. Pembahasannya juga berbeda dan menarik karena skripsi ini bertemakan Islam yang kemudian dibahas menggunakan keilmuan barat. Ketertarikan penulis untuk meneliti Fungsi Sosial Masjid karena saat ini bagi sebagian masyarakat Masjid hanya digunakansebagai tempat ibadah saja. Kenyataan tersebut tentu berbanding terbalik dengan sejarah pada zaman Rasulullah yang mencatat bahwa Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi. Selain itu Masjid juga merupakan tempat menyelesaikan masalah sosial yang ada. Maka dari itu,penulis mengambil Masjid Al-Hidayah Purwosari sebagai tempat penelitian yangjuga mempunyai banyak program untuk masyarakat.

Septi Rusnita "Fungsi Masjid Baiturohman dalam Penyiaran Islam yang ada di desa Bangun Jaya dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat". Penelitian yang dilakuakan penulis merupakan penelitian lapangan (FieldReseach), dengan sifat penelitian deskriptif, guna memberikan kejelasan terhadapmasalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalampenelitian ini adalah seluruh komponen pengurus/takmir Masjid Baiturohman adapunpengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random samplingyaitu dengan mengambil sampel keseluruhan berjumlah 24 orang.[12]

[12] *Septi Rusnita "Fungsi Masjid Baiturohman dalam PenyiaranIslam yang ada di desa Bangun Jaya dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.skripsi. diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/1347/1/Skripsi_Rusnita.pdf (pada tanggal 10 agustus pukul 14.30)*

2.2. Kajian Teori

1. Forum

Forum adalah wadah atau tempat pertemuan sebuah komunitas yang memiliki persamaan minat dan tujuan untuk bertukar pikiran suatu topik atau masalah secara bebas yang berkaitan dengan forum tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia[13] (kbbi.web.id), forum berarti 1) lembaga atau badan; wadah, 2) sidang, 3) tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas.

Pada dasarnya tujuan forum dibentuk oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan sama sebagai sarana berdiskusi, tanya-jawab, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keanggotaan forum dapat bersifat terbuka atau tertutup.

a) Perkembangan Forum

Seiring perkembangan teknologi, banyak forum yang menggunakan internet sebagai media komunikasi atau yang lebih dikenal sebagai pengertian forum online (internet). Forum diskusi online anggota dapat meninggalkan pesan atau mendiskusikan topik tertentu dengan anggota lainnya pada waktu yang sama dengan lokasi yang berbeda tanpa harus datang ke suatu tempat tertentu.

Forum online yang berkembang sekitar tahun 1995 ini merupakan pengembangan dari milis di internet yang sudah ada sejak tahun 1980-an yang telah dirancang dengan lebih baik dan mudah sebagai tempat untuk berdiskusi secara online.

[13] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id)*

Forum internet mirip dengan Social Network namun lebih fokus untuk sebuah komunitas besar dengan pembagian sub-sub forum agar lebih teratur dan jelas dengan terdapat administrator dan moderator yang bertugas mengelola forum tersebut. Forum internet juga dapat bersifat terbuka atau tertutup untuk keanggotaannya.

Pada tanggal 26 Juni 2008 pembentukan Forum Silaturahmi Marbot Lombok Utara berdiri sekalikus langsung melakukan permohonan insentif dan dana pembinaan kepada Bupati Kabupaten Lombok Barat.

Pada tanggal 29 september 2009 permohonan rekomendasi bapak kakamdepag Lombok barat/Lombok utara pembentukan forum petugas kebersihan masjid kabupaten Lombok utara yang di bentuk oleh forum marbot selombok utara.

Pada tanggal 18 juli 2015 Forum Marbot Lombok Utara melakukan kegiatan rutin iktika'f dan dakwah di Lombok utara dengan meminta bantuan dana pimpinan trasha lesehan Lombok utara untuk kelancaran kegiatan yang dilakukan.

Pada tanggal 1 september 2016 mohon dana hibah/ social ke dinas social KLU, pada tanggal 10 februari 2017 terjadi penggantian marbot mursid di ganti dengan muksin, begitujuga di masjid Tarbiyatul Qura' terjadi pergantian marbot Muhasib diganti dengan Asmawi, dan masjid Darul Ikhsan penggantian marbot Nuriah digantikan dengan Sumdep.

2. Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari kata shilah dan ar-rahmi. Kata shilah berasal dari washala-yashilu-wasl(an) wa shilat(an), artinya adalah hubungan. Adapun ar-rahim atau ar-rahm, jamaknya arhâm, yakni rahim atau kerabat. Asalnya dari ar-rahmah (kasih sayang); ia digunakan untuk menyebut rahim atau kerabat karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan rahim atau kekerabatan itu[14].

Di dalam al-Quran, kata al-arhâm terdapat dalam tujuh ayat, semuanya bermakna rahim atau kerabat. Sehingga silaturahmi secara khusus dapat diartikan sebagai hubungan kekerabatan atau hubungan kasih sayang. Namun pada saat ini kata silaturahmi sudah sangat populer di negeri ini, bahkan di berbagai kesempatan misal pertemuan warga kampung, kata silaturahmi tidak luput digunakan sebagai kata pembuka, misal "pertama marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kita telah dapat bersilaturahmi, berkumpul dalam acara pertemuan rutin warga". Apakah ini sudah bisa diartikan salah kaprah? Kalau dilihat dari sisi asal bahasa, bisa dikatakan demikian, namun tidak perlu dipersoalkan.

Silaturahim atau silaturahmi yang dimaksud sebenarnya adalah ditujukan untuk mempererat hubungan kekerabatan, persaudaraan dengan utamanya saudara kandung, karena bagi yang memutuskannya memeroleh ancaman. Sehingga yang dimaksud silaturrahim adalah menjalin hubungan

---

[14] *Edy A Effendi, "Silaturahmi dan manfaat silaturahmi, diakses dari https:// ttps://www.uinjkt.ac.id/id/silaturahim-atau-silaturahmi.html. (pada tanggal 10 agustus 2019)*

baik dengan kerabat, sanak, atau saudara yang masih memiliki hubungan rahim atau hubungan darah dengan kita. Pengertian dan manfaat silaturrahim yaitu dijabarkan berikut ini.

Disebutkan dalam Shahîh al-Bukhâri dan Shahîh Muslim, dari Abu Ayyûb al-Anshârî:[15]

أَنّ رَجُلا قَالَ : يا رَسُول اللهِ اَخْبِرْنِي بِمَا يُدْخِلَنِي الجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ فَقَال

النَّبِيُّ : لقَدْ وُفِّقَ اَوْ قَال لَقَدْ هُدِيَ كَيْفَ قُلتَ ۞ فَاَعَادَ الرَّجُلَ فَقَال النَّبِيُّ :

تَعْبُدُ اللهَ لا تَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلَ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا

اَدْبَرَ قَالَ النَّبِيُّ : إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا اَمَرْتُ بِهِ دَخَلَ الجَنَّةَ

Artinya: Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik,” atau “Sungguh telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?” Lalu orang itupun mengulangi perkataannya. Setelah itu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, membayar zakat, dan engkau menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga”.

Silaturahmi juga merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab umur panjang dan banyak rizki. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ سَرَّهُ اَنْ يُبْسَطَ لهُ فِي رِزْقِهِ اَوْ يُنْسَاَ لهُ فِي اَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

[15] *dalam Shahîh al-Bukhâri dan Shahîh Muslim, dari Abu Ayyûb al-Anshârî*

Artiny: Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi". [Muttafaqun 'alaihi].

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالعَرْشِ تَقُولُ مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

"Ar-rahim itu tergantung di Arsy. Ia berkata: "Barang siapa yang menyambungku, maka Allah akan menyambungnya. Dan barang siapa yang memutusku, maka Allah akan memutus hubungan dengannya". [Muttafaqun 'alaihi].

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah menjelaskan bahwa menyambung silaturahmi lebih besar pahalanya daripada memerdekakan seorang budak. Dalam Shahîh al-Bukhâri, dari Maimûnah Ummul-Mukminîn, dia berkata:

يَا رَسُولَ اللهِ أَشَعَرْتَ أَنِي أَعْتَقْتُ وَلِيدَتِي قَالَ أَوَفَعَلتِ قَالَتْ نَعَمْ قَالَ أَمَا إِنَّكِ لَوْ

أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ

"Wahai Rasulullah, tahukah engkau bahwa aku memerdekakan budakku?" Nabi bertanya, "Apakah engkau telah melaksanakannya?" Ia menjawab, "Ya". Nabi bersabda, "Seandainya engkau berikan budak itu kepada paman-pamanmu, maka itu akan lebih besar pahalanya".[16]

Yang amat disayangkan, ternyata ada sebagian orang yang tidak mau menyambung silaturahmi dengan kerabatnya, kecuali apabila kerabat itu mau menyambungnya. Jika demikian, maka sebenarnya yang dilakukan orang ini bukanlah silaturahmi, tetapi hanya sebagai balasan. Karena setiap orang yang

[16] *Dalam Shahîh al-Bukhâri, dari Maimûnah Ummul-Mukminîn*

berakal tentu berkeinginan untuk membalas setiap kebaikan yang telah diberikan kepadanya, meskipun dari orang jauh.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَيْسَ بِالْمُكَافِئِ وَلَكِنْ الوَاصِلَ الذِى إِذَا قَطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا

“Orang yang menyambung silaturahmi itu, bukanlah yang menyambung hubungan yang sudah terjalin, akan tetapi orang yang menyambung silaturahmi ialah orang yang menjalin kembali hubungan kekerabatan yang sudah terputus”. [Muttafaqun ‘alaihi].[17]

Oleh karena itu, sambunglah hubungan silaturahmi dengan kerabat-kerabat kita, meskipun mereka memutuskannya. Sungguh kita akan mendapatkan balasan yang baik atas mereka. Diriwayatkan, telah datang seorang lelaki kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ

وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ فَقَالَ لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ

ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

“Wahai Rasulullah, aku mempunyai kerabat. Aku menyambung hubungan dengan mereka, akan tetapi mereka memutuskanku. Aku berbuat baik kepada mereka, akan tetapi mereka berbuat buruk terhadapku. Aku berlemah lembut kepada mereka, akan tetapi mereka kasar terhadapku,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila engkau benar demikian, maka seakan engkau menyuapi mereka pasir panas, dan Allah akan senantiasa tetap menjadi penolongmu selama engkau berbuat demikan.” [Muttafaq ‘alaihi].[18]

---

[17] *Siyam A’ lam an-nubula’, Muttafaqun alaihi, jilid 18 Aziz ali Sa’ud*
[18] *Dalam Shahîh al-Bukhâri, dari Maimûnah Ummul-Mukminîn*

Begitu pula firman Allah Ta'ala:

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ

وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

Artinya: *Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)". [ar-Ra'd/13:25].*[19]

Dari Jubair bin Mut'im bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda:

لا يَدْخُلُ الجَنَّةَ قَاطِعٌ

"Tidaklah masuk surga orang yang suka memutus, (memutus tali silaturahmi)". [Mutafaqun 'alaihi].

Memutus tali silaturahmi yang paling besar, yaitu memutus hubungan dengan orang tua, kemudian dengan kerabat terdekat, dan kerabat terdekat selanjutnya. Oleh karena itu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

أَكْبَرِ الكَبَائِرِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قُلنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ

وَعُقُوقُ الوَالِدَيْنِ

"Maukah kalian aku beritahu tentang dosa terbesar di antara dosa-dosa besar?" Beliau mengulangi pertanyaannya sebanyak tiga kali. Maka para sahabat menjawab: "Mau, ya Rasulullah," Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berbuat syirik kepada Allah dan durhaka kepada kedua orang tua".

[19] QS : *Ra'd13:25Terjemahan Al-Qur'an oleh Departemen Agama, Jakarta, Tahun 2010*

Demikianlah, betapa besar dosa seseorang yang durhaka kepada orang tua. Dosa itu disebutkan setelah dosa syirik kepada Allah Ta'ala. Termasuk perbuatan durhaka kepada kedua orang tua, yaitu tidak mau berbuat baik kepada keduanya. Lebih parah lagi jika disertai dengan menyakiti dan memusuhi keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam shahîhain, dari 'Abdullah bin 'Amr, sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَهَلْ يَشْتِمُ الرَّجُلُ قَالَ نَعَمْ

يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ

"Termasuk perbuatan dosa besar, yaitu seseorang yang menghina orang tuanya," maka para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, adakah orang yang menghina kedua orang tuanya sendiri?" Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ya, seseorang menghina bapak orang lain, lalu orang lain ini membalas menghina bapaknya. Dan seseorang menghina ibu orang lain, lalu orang lain ini membalas dengan menghina ibunya".[20]

Wahai orang-orang yang mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Bertakwalah kepada Allah Azza wa Jalla. Dan marilah kita melihat diri kita masing-masing, sanak keluarga kita! Sudahkah kita menunaikan kewajiban atas mereka dengan menyambung tali silaturahmi? Sudahkah kita berlemah lembut terhadap mereka? Sudahkah kita tersenyum tatkala bertemu dengan mereka? Sudahkah kita mengunjungi mereka? Sudahkah kita mencintai, memuliakan, menghormati, saling menunjungi saat sehat, saling

[20] *Dalam shahîhain, dari 'Abdullah bin 'Amr*

menjenguk ketika sakit? Sudahkah kita membantu memenuhi atau sekedar meringankan yang mereka butuhkan

Ada sebagian orang tidak suka melihat kedua orang tuanya yang dulu pernah merawatnya kecuali dengan pandangan yang menghinakan. Dia memuliakan istrinya, tetapi melecehkan ibunya. Dia berusaha mendekati teman-temannya, akan tetapi menjahui bapaknya. Apabila duduk dengan kedua orang tuanya, maka seolah-olah ia sedang duduk di atas bara api. Dia berat apabila harus bersama kedua orang tuanya. Meski hanya sesaat bersama orang tua, tetapi ia merasa begitu lama. Dia bertutur kata dengan keduanya, kecuali dengan rasa berat dan malas. Sungguh jika perbuatannya demikian, berarti ia telah mengharamkan bagi dirinya kenikmatan berbakti kepada kedua orang tua dan balasannya yang terpuji.

Ada pula manusia yang tidak mau memandang dan menganggap sanak kerabatanya sebagai keluarga. Dia tidak mau bergaul dengan karib kerabat dengan sikap yang sepantasnya diberikan sebagai keluarga. Dia tidak mau bertegus sapa dan melakukan perbuatan yang bisa menjalin hubungan silaturahmi.

Begitu pula, ia tidak mau menggunakan hartanya untuk hal itu. Sehingga ia dalam keadaan serba kecukupan, sedangkan sanak keluarganya dalam keadaan kekurangan. Dia tidak mau menyambung hubungan dengan mereka. Padahal, terkadang sanak keluarga itu termasuk orang-orang yang wajib ia nafkahi karena ketidakmampuannya dalam berusaha, sedangkan ia

mampu untuk menafkahinya. Akan tetapi, tetap saja ia tidak mau menafkahinya.

Para ahlul-‘ilmi telah berkata, setiap orang yang mempunyai hubungan waris dengan orang lain, maka ia wajib untuk memberi nafkah kepada mereka apabila orang lain itu membutuhkan atau lemah dalam mencari penghasilan, sedangkan ia dalam keadaan mampu. Yaitu sebagaimana yang dilakukan seorang ayah untuk memberikan nafkah. Maka barang siapa yang bakhil maka ia berdosa dan akan dihisab pada hari Kiamat.

Oleh karena itu, tetap sambungkanlah tali silaturahmi. Berhati-hatilah dari memutuskannya. Masing-masing kita akan datang menghadap Allah dengan membawa pahala bagi orang yang menyambung tali silaturahmi. Atau ia menghadap dengan membawa dosa bagi orang yang memutus tali silaturahmi. Marilah kita memohon ampun kepada Allah Ta’ala, karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dikutip dari kompas.com, silaturahmi memiliki manfaat dikaji secara ilmiah. Manfaat ini tentu tidak hanya terkait dengan hubungan dengan sanak saudara, tetapi hubungan secara umum antar teman.

Berbahagialah Anda yang memiliki banyak teman dan sahabat. Pasalnya, beberapa penelitian terbaru menemukan bukti bahwa menikmati kehidupan sosial yang aktif dapat meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

3. Marbot

Marbot, atau Kaum adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggungjawab mengurus keperluan langgar/surau atau Masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Adakalanya, seorang Marbot juga mengurusi hal-hal yang berurusan dengan ibadah, seperti azan, menjadi imam cadangan.[21]

Pernahkah anda mendengar nama atau profesi "Marbot Masjid"? bagi yang sering ke Masjid atau dekat dengan Masjid atau sering diskusi perihal masalah keagamaan, profesi ini tentunya sangat familiar. Namun bagi yang jarang ke Masjid, jauh dari Masjid dan tidak pernah mendiskusikan hal hal seputar keagamaan maka profesi ini akan terasa cukup "janggal" dan "baru".

Oleh karena itu tak ada salahnya bila saya menjelaskannya walau sedikit. Marbot Masjid oleh banyak kalangan diartikan sebagai penjaga masjid atau seseorang yang ditugaskan untuk menjaga kebersihan Masjid dan juga sekaligus menjadi penanggungjawab segala ritual ibadah di Masjid seperti adzan lima waktu, menjadi imam cadangan, dan juga khatib cadangan. Belum lagi tugas tugas teknis lainnnya seperti bertanggungjawab atas kebersihan dan kerapian Masjid. Tugas Marbot ini sungguh begitu berat karena harus stand by 24 jam mengurusi segala kegiatan di Masjid.

---

[21] *Khairullah bin mustafa. "Definisi Marbot Masjid". Diakases dari http://khairullahbinmustafa.blogspot.com/2017/06/mulianya-engkau-marbot-masjid.html. (pada tanggal 15 agustus 2019 pukul 20.15)*

Namun, tahukah kawan-kawan, berapa honor yang mereka dapatkan? Sangat kecil dan tak layak. Marbot di Masjid di Kabupaten Lombok Utara hanya digaji 200 ribu per bulan, di Masjid yang agak besar Cuma 400 ribu perbulan paling tinggi 500 ribu (saya tidak tahu di Masjid mana, terdapat Marbot yang digaji melebihi UMR? Dan feeling saya menyatakan sepertinya tidak ada) itupun biasanya diambilkan dari dana sumbangan kotak amal yang ada di tiap Masjid namun tak jarang bila dana sumbangan dari jamaah amsjid "kurang" maka honor para mabot ini pun berkurang juga sungguh miris dan ironis sekali.[22]

Dengan tugas mulia yang di embannya plus banyak tanggungjawab yang dibebankannya seperti mengawal adzan dan sholat selama 5 waktu (Subuh, dhuhur, asar, magrib, isya) maka selayaknya para Marbot ini mendapat apresiasi yang layak. Bagaimana tidak! Dengan tugas dan rutinitas yang menjadi beban tanggungjawabnya setiap hari maka ia otomatis akan kehilangan kesempatan untuk mencari nafkah dan bekerja seperti manusia biasa lainnya. Hampir seluruh waktunya akan tersita untuk Masjid.

Lalu kemudian, bila mereka hanya mendapat honor 200, 300, 400, 500, 600 ribu saja apakah cukup untuk memenuhi kebutuahn sehari-hari? Jawabannya pasti Tidak akan cukup dan sangat kurang. Apalagi, kalau mereka memiliki keluarga dengan anak-anaknya? Bagaimana kalau mereka jatuh sakit, siapa yang akan bertanggungjawab atas biaya

[22] *Lombok Pos, 2 juni 2018, halaman 4*

pengobatannya? Sungguh suatu profesi yang sangat tidak memiliki harapan masa depan yang baik.

Menurut Peran forum silaturahmi Marbot dalam menghidupkan suasana ibadah di Masjid-Masjid kabupaten lombok utara. Para Marbot ini memang tidak akan pernah berdemo menuntut hak-hak nya namun kita semua sebagai kalangan yang memiliki kekuatan berfikir yang logis harus sama-sama memperjuangkan hak-hak mereka yang terabaikan ini.

Jargon “keikhlasan” demi melayani Allah seharusnya tak layak disematkan kepada para Marbot ini karena mereka toh juga memiliki tanggungjawab besar bagi dirinya, keluarganya dan masa depannya juga. Sungguh tak adil rasanya “mencampakkan” hak-hak mereka padahal mereka telah banyak berkorban untuk ummat Islam dengan penuh perjuangan.

Penelitian tentang Marbot Masjid sudah sering dilakukan akan tetapi penelitian belum pernah menemukan penelitian tentang apa dampak dari insentif terhadap kinerja Marbot di kabupaten lombok utara, penelitian tentang Marbot Masjid adalah penelitian yang dilakukan Peran forum silaturahmi Marbot dalam menghidupkan suasana ibadah di Masjid-Masjid KLU. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengetahui dampak insentif terhadap kinerja Marbot di Kabupaten Lombok Utara.

4. Masjid

Dari segi bahasa kata ‘mesjid’ berasal dari kata benda bahasa Arab, yang artinya ‘tempat bersujud’. Kata sujud sudah menjadi kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari kata kerja bahasa Arab, sajada, yang berarti ‘meletakkan kening diatas permukaan bumi untuk beribadah kepada Allah SWT.[23]

Masjid menduduki posisi sentral dalam Islam dan kehidupan kaum Muslimin, tidak hanya dalam ibadah (solat), tetapi dalam berbagai aspek kehidupan kaum muslimin. Tetapi fungsi pokok sebuah masjid adalah untuk melakukan ibadah solat. Walaupun solat dapat dilakukan di mana saja (karena seluruh tempat di muka bumi Allah ini adalah mesjid yang artinya tempat bersujud), tetapi mesjid sebagai bangunan rumah ibadah tetap sangat diperlukan karena mesjid juga berperan sebagai salah satu symbol eksistensi keberadaan Islam.

Ada beberapa jenis mesjid, berikut ini adalah pengertian dan beberapa contoh mesjid yang ada. Yang akan dibangun nantinya adalah jenis mesjid yang jamaahnya mencakup satu kota madya.

Jenis	Nama/Istilah	Fungsi/Peranan	Contoh	Rancangan
Nasional	Masjid Nasional	Tuntunan Arah kiblat Simbol kesatuan ummat / utk Ibadah haji dan Umroh	Masjidil-Haram Masjid Nabawi Masjid al-Aqsa	Satu lokasi dalam dunia / Arah kiblat

[23] *Syaikh Sa’id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, “Pengertian Masjid”. Diaksese dari https://almanhaj.or.id/2524.html. Pada tanggal 20 agustus 2019 pukul 20.00)*

Raya	Masjid Raya	Biasanya dibangun untuk melaksanakan Sembahyang Hari Raya / Acara khusus hari besar Agama Islam	Masjid Raya Pondok Indah	Dibangun hanya satu disetiap masing-masing wilayah
Agung	Mesjid Agung	Biasanya dibangun untuk memberikan identitas kodya atau daerah sekitarnya		Dibangun di setiap kodya
Jamaah	Masjid Jami	Masjid pertama yang dibangun (biasanya mesjid tertua atau masjid pertama yg pernah dibangun diwilayah tersebut)	Masjid Lebuh Aceh, Malaysia	Dibangun hanya satu disetiap wilayah
Surau	Surau	Dapat dijadikan tempat untuk sembahyang fardu berjamaah / Tempat berkumpul secara lokalitas	Surau	Dimana saja diperlukan
Tempat sembahyang	Musholla	Memberi kemudahan sembahyang bagi setiap orang / kemudahan beribadah bagi musafir		Dimana saja diperlukan

a) Fungsi Masjid

Ada dua hal penting yang sebenarnya menjadi pertimbangan dalam membangun sebuah mesjid.Yang pertama fungsi utama dari sebuah mesjid sebagai tempat beribadah yaitu menyembah Allah SWT, dan yang kedua adalah aspek spasial dan arsitektur sebuah mesjid yang dapat menjadi tempat bersosialisasi dan bersilaturahmi serta dapat meningkatkan

kekhusukan dan kesyahduan jamaah tidak hanya pada saat beribadah tetapi saat berada di lingkungan masjid.[24]

Yang pertama adalah fungsi mesjid yang paling utama untuk pelaksanaan berbagai ibadah, khususnya solat berjamaah yang dapat menampung minimal 40 orang, terdapat mihrab untuk imam dan makmum yang mengahadap kiblat dan selebihnya adalah opsional. Tetapi dalam perkembangannya, mesjid juga menjadi pusat berbagai kegiatan social-keagamaan, pendidikan, politik, kesehatan, dan yang lainnya.

Perkembangan ini dimulai ketika Nabi Muhammad hijrah dan mendirikan Negara Madinah dan kemmudian mendirikan sebuah Mesjid Madinah yang kemudian terkenal dengan nama Mesjid Nabawi sebagai pusat dari kegiatan negara tersebut. Seetelah Nabi Muhammad wafat, mesjid ini tetap menjadi pusat kegiatan para khalifah. Dalam perkembangan selanjutnya, selain menjadi pusat pertemuan para sahabat dan pemimpin muslim lainnya, Mesjid Nabawi juga digunakan sebagai tempat berdakwah pelajaran tentang Islam bagi orang-orang yang baru memeluk Islam. Dari sinilah awal perkembangan mesjid sebagai salah satu pusat pendidikan Islam.

Yang kedua adalah aspek spasial dan arsitektur dari sebuah mesjid. Menurut Ira Lapidus, seorang guru besar dari UCLA, misalanya, dalam beberapa karyanya tentang Islamic cities menyimpulkan, bahwa pada dasaranya pengaturan spasial kaum Muslimin berpusat pada mesjid. Bisa

[24] *Syaikh Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, "Masjid". Diaksese dari https://almanhaj.or.id/2524-.html. Pada tanggal 20 agustus 2019 pukul 20.00)*

dikatakan bahwa mesjid merupakan titik pusat dan awal pengaturan tataruang lingkungan kehidupan kaum Muslimin.Jadi dari mesjid kemudian diatur berkembang unit-unit spasial lainnya.

b) Sejarah Masjid

Mesjid Pertama di Dunia

Di Propinsi Hijaz, sebelah barat Arab Saudi yang tidak jauh dari Laut Merah, terdapat kota yang bernama Mekah. Di tengah-tengah pusat dari kota ini terdapat bangunan kotak kecil yang berukuran 12x10x15m yang terbuat dari batu. Kotak kecil yang terbuat dari batu jika kita lihat tidak sesuai dengan langit yang tinggi atau dataran yang luas di muka bumi ini.Kotak kecil itu disebut sebagai Kaa'ba yang dapat diartikan 'kotak' atau juga bisa disebut Baitullah atau rumah Allah.[25]

Pembangunan Kaa'ba sendiri menurut sejarah Islam dilakukan oleh Nabi Ibrahim A.S. dan puteranya Ismail A.S. Nama lain dari Kaa'ba adalah Baitul Atteq yang bermakna paling awal dan lama atau juga bisa berarti merdeka dan bebas. Jadi disinilah mesjid pertama yang ada di muka bumi ini dibangun yang kemudian menjadi kiblat umat Muslim sedunia untuk melakukan ibadah solat lima waktu.

Menurut tradisi Islam, Kaa'ba yang ada di surga telah digariskan oleh Allah SWT menuju Surga yang terletak diatas Kaa'ba yang ada di dunia.Jadi sebenarnya ada juga Kaa'ba yang ada di surga yang dijadikan kiblat oleh para malaiklat yang disebut Baitul Maa'moor.Ibrahim

[25] *Syaikh Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, "Pengertian Masjid". Diaksese dari https://almanhaj.or.id/2524.html. Pada tanggal 20 agustus 2019 pukul 20.00)*

membuat tempat suci yang disebut Kaa'ba ini pada saat ia menuju ke daerah selatan padang pasir bersama istrinya Siti Hajar dan anaknya yang masih sangat kecil Ismail. Pada Bible perjanjian lamadisebutkan bahwa ada dua rumah Tuhan yang dibangun.Satu yang ada di surga yaitu Baitul Maa'moor, dan satu lagi yang ada di dunia adalah Kaa'ba atau Baitullah yang berada di Mekah.

Pada saat Nabi Ibrahim A.S. membangun Kaa'ba di Mekah dengan dibantu oleh anaknya Ismaail A.S., dia berdoa kepada Allah agar Kaa'ba dijadikan kiblat bagi semua orang baik dan beriman.Tetapi dengan perkembangan zaman yang ada di daerah Mekah, banyak orang-orang yang tidak mengikuti Nabi Ibrahim untuk menyembah Allah SWT, tetapi menyembah berhala atau patung yang dibuatnya sendiri sebagai bentuk tuhan yang ada bagi mereka.Mereka menaruh berhala-berhala tersebut di dalam Kaa'ba tersebut.

Selama Nabi Ibrahim masih hidup, ia selalu berusaha membersihkan ruangan dalam Kaa'ba yang berisi berhala-berhala tersebut dan mencoba memberi tahu kepada masyarakat bahwa Kaa'ba adalah symbol dari Rumah Tuhan, tetapi Tuhan tidak berada di dalamnya, melainkan diseluruh jagat raya ini. Tetapi setelah Nabi Ibrahim A.S. wafat, kemudian orang-orang mulai menaruh kembali berhala-berhala tersebut di dalam Kaa'ba sampai kurang lebih 400.000 tahun.

Setelah Muhammad Ibnu Abdullah memasuki kota Mekah, ia bersama menantunya yang bernama Ali Ibnu Abi Thallib menghancurkan semua berhala yang ada di dalam Kaa'ba dengan tangan mereka sendiri.

Dalam sejarahnya Nabi Ibrahim A.S. dan anaknya Ismail A.S. membangun Kaa'ba dengan melanjutkan pondasi yang sama yang telah dibuat Nabi Adam A.S. sebelumnya. Pada mulanya Kaa'ba hanya terdiri dari empat buah dinding tanpa atap.Beberapa abad kemudian, Khusayi, pemimpin dari suku Quraish melengkapi bangunan tersebut dengan atap untuk memberikan bentuk seperti perlindungan dan pintu.Jadi orang dapat masuk ke dalam Kaa'ba melalui pintu tersebut untuk berdoa.

Di pojok timur dari Kaa'ba terdapat batu hitam atau yang biasa disebut Hajar Aswad, yang sejarahnya adalah batu putih dari surga, tetapi setelah jatuh ke bumi dan berada di tangan orang-orang kafir, batu tersebut menjadi hitam, yang berdiameter kurang lebih 12 inchi. Kemudian di arah berseberangan di daerah barat daya terdapat dinding setengah lingkaran dengan tinggi kurang lebih 5 kaki dan tebal juga 5 kaki yang merupakan makam Ismail A.S. dan ibunya Siti Hajar.Terdapat pula makam Nabi Ibrahim A.S. yang terletak diantara dinding setengah lingkaran tersebut dengan Kaa'ba, yang berbentuk kubah kecil.Didalamnya terdapat batu kecil yang terdapat bekas kaki Nabi Ibrahim A.S.

Menurut para akademik dan sejarahwan berkata bahwa Kaa'ba sampai saat ini sudah dilakukan perbaikan dan pembesaran sampai 12

kali.Pembesaran ini membuktikan bahwa jumlah umat Islam kian bertambah dan juga keinginan melakukan Rukun Islam yang kelima.

2.3 Kerangka Berfikir

1. Jamaah Masjid Kurang

   Penyebab penduduk letaknya jauh masjid, banyak ke kebun/lading/laut, masih kuat adat dan iman menurun kurang solusi memberikan kajian pada masyarakat

2. Azan tidak setiap waktu solat

   Penyebab banyak ksibukan, pralatan sering rusak/ngadat, kurang pemahaman ilmu agama dan tidak ada yang mengingatkan solusi dibentuk remaja masjid yang bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.

3. Kebersihan Masjid Kurang

   Penyebab Tidak ada marbot, kurang peralatan tidak sadar pentingnya kebersihan dan kurang pengamanan masjid solusi kesadaran/kesediaan jamaah untuk kebersihan masjid secara sukarela.

4. Alat Perlengkapan Masjid Kurang Terurus

   Tidak ada marbot, alat kebersihan kurang, tidak ada tempat khusus pralatan/gudang dan mutu peralatan kurang baik solusi keadaan kesediaan jamaah meberiakan alat kebersihan secara sukarela.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/ menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) yang dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.[26]

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan Peran Forum Silaturahmi Marbot dalam Menghidupkan Suasana Ibadah di Masjid-Masjid Kabupaten Lombok Utara, yakni Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan.

3.2. Satuan Analisis

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:108), "Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa "Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"[27]. Sedangkan menurut Subroto "dalam penelitian linguistik, pupulasi pada umumnya ialah keseluruhan individu dari segi bahasa tertentu (Subroto, 1992:32).

[26] *Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 14*
[27] *Sugiyono,metodelogi penelitian kuantitatip, bandung : pustaka setia, hlm. 89*

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi ialah *subjek* yang akan diteliti. Oleh karena itu, sesuai dengan objek yang diteliti, maka populasi penelitian ini ialah Peran Forum Silaturahmi Marbot dalam Menghidupkan suasana Ibadah di Masjid-Masjid Kabupaten Lombok Utara khususnya Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan.

Sesuai dengan rumusan judul di atas, variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah Marbot-Marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.Marbot merupakan hasil budaya masyarakat yang dinamikanya dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam perkembangannya, Marbot Masjid sesungguhnya mengalami penggantian sesuai dengan dinamika masyarakat setempat serta Peran Forum Silaturahmi Marbot dalam Menghidupkan Suasana Ibadah di Masjid-Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

3.3. Sumber Data

Pemilihan informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni sampel penelitian bukan berdasarkan atas adanya strata, melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu [28]. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan nara sumber atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Marbot Masjid yang berdomisili di wilayah desa yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

[28] *Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bineka Cipta, hlm. 67*

b. Berusia antara 20-60 tahun dan tidak pikun.

c. Pendidikan yang pernah ditempuh minimal tamat pendidikan dasar (SR atau SD dan yang penting berprofesi Marbot.

d. Berstatus sosial menengah dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Marbot Masjid yang dapat dijadikan sebagai informan atau nara sumber, dari Marbot Masjid tersebut selanjutnya dipilih 5 orang di desa suka dana untuk dijadikan sebagai informan (Narasumber).

Untuk lebih jelasnya, berikut sumber data Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 01. Data 5 Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan

No	Nama	Umur	Desa	Masjid	Keterangan
1.	Ninggralam	50	Sukadana	Nurul Iman	Marbot
2.	Mawa Musbiris	35	Sukadana	Labbay Antassalam	Marbot
3.	Sahri	27	Sukadana	Panji Islam	Marbot
4.	Putratip	45	Sukadana	Nurul Ikhlas	Marbot
5.	H. Muh. Thalifin	52	Sukadana	Nurul Palah	Marbot

(Sumber : BPS Lombok Utara)[29]

[29] *BPS Lombok Utara 2018 (hal: 20)*

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data Marbot dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana biasa diterapkan dalam penelitian *linguistik*, yaitu metode cakap, metode simak, metode rekam, metode interview, metode observasi, dan metode *dokumentasi* untuk jelasnya metode ini akan dipaparkan di bawah ini.[30]

a. Metode Cakap

Metode cakap ini dinamakan juga metode percakapan. Dikatakan disamakan dengan metode percakapan, karena berkaitan dengan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data yang diinginkan yaitu berupa percakapan sehingga terjadi kontak langsung atara peneliti dengan responden (Mahsun, 1995:94). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan daftar pertanyaan dengan tujuan untuk memunculkan data Marbot berupa sistem silaturahmi dor to dor yaitu Marbot ke marbor dengan menggunakan teknik ini data yang dipakai dan didapatkan cukup banyak dan bervariasi.

b. Metode Simak

Dinamakan metode simak (penyimakan) karena berkaitan dengan cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa sistem silaturahmi dengan dor to dor Marbot ke Marbot yaitu dengan cara menyadap hasil pembicaraan antara responden dengan penelitian atau dengan orang lain. Di samping kedua cara di atas, kadang-kadang penulis

[30] *https://elisa.ugm.ac.id (diakses pada hari rabu 22 Januari 2020 pukul 19.00)*

memberikan dan memberlakukan diri sebagai penyedia data. Hal ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa seorang sebaiknya penutur asli dan peneliti yang baik adalah peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasainya[31]

c. Metode Rekam

Metode rekam dipergunakan dengan maksud untuk mempermudah penelitian, karena data yang didapatkan lebih lengkap, metode rekam juga mempermudah proses dalam menganalisis data. Dalam metode ini digunakan hand phone.

d. Metode Interview

Metode Interview adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.Kemudian jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dalam interview bebas terpimpin ini membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interview.[32]

Disini penulis mempunyai otoritas didalam meyajikan bentuk pertanyaan dan informasi juga bebas di dalam memberikan jawaban. Jadi dalam kerangka pertanyaan ituinterview mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan pembicaraan yang tidak kaku, dengan begitu interview dengan leluasa memintak

[31]*Sudaryanto, metode simak , Jakarta: Bineka Cipta, hlm. 36*
[32]*Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 206*

keterangan tentang apa dampak insentif terhadap kinerja Marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan KLU

e. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai penomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[33]

Sedangkan tehnik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif untuk mengetahui dampak insentif terhadap kinerja Marbot di Desa Sukadana Kecamatan Bayan KLU, selain itu hasil observasi juga digunakan sebagai control terhadap hasil interview. Didalam pelaksanaan penulis mempersiapkan catatan observasi yang akan di gunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

f. Metode Dokumentasi

Ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini di pakai untuk memperoleh data yang tidak di peroleh dengan menggunakan metode interview maupun observasi, berupa dokumentasi arsip, catatan-catatan, surat-surat

[33] *P. Joko Subagiyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal. 63*

yang ada di wilayah penelitian, atau dokumentasi apapun yang ada kaitannnya dengan obyek penelitian

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew dan Hibermen berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *reduksi* atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[34]

Dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun menggunakan metode analisis non statistic atau analisis data deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa pakta-pakta dari hasil penelitian yang tidak berwujut angka. Langkah-langkah yang di gunakan penyusun dalam *menganalisis*data ini adalah.

a. Reduksi Data

Redaksi Data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian peyederhanaan dan transportasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari. Yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya peyimpulan terhadap data yang ada.

[34]*Matthew B Miles And Huberman, Analisa Data Kualitatif (Jakarta UI Press, 1992 hal. 16)*

b. Penyajian Data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[35] Penyajian tersebut bisa dalam bentuk matriks grafik, atau bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang perlu dan mudah dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

Dalam penyajian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasiakan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang Peran Forum Silaturahmi Marbot Masjid di Desa Sukadana Kecamatan Bayan dalam meningkatkan kesejahteraan para Marbot Masjid dapat dilihat pada masalah serta penyebab dan struktur Desa Sukadana. Kegiatan peran forum silaturahmi marbot dalam menghidupkan suasana ibadah di masjid – masjid Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara berikut ini :

[35]*Ibid, hal. 17*

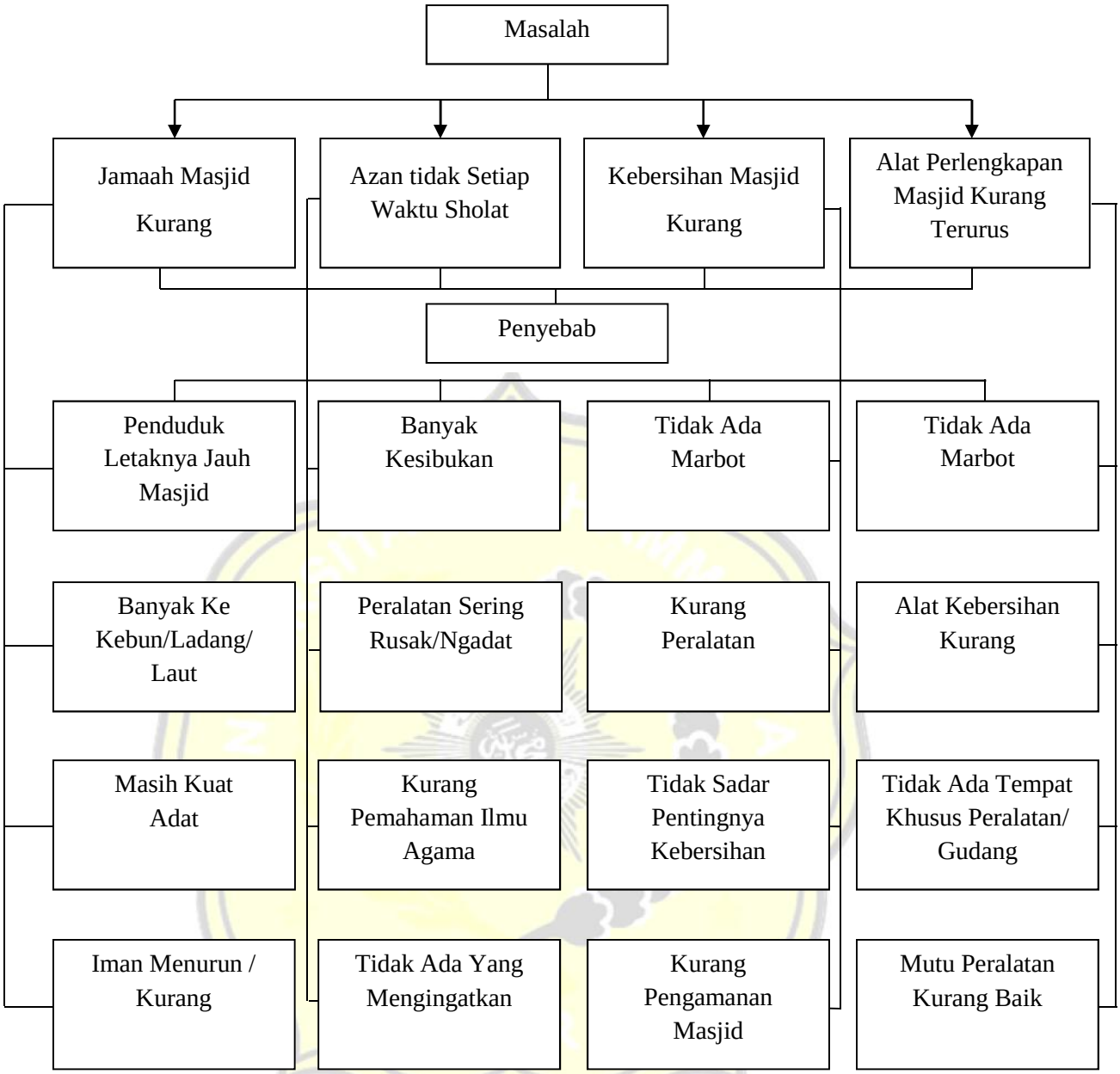
Masalah
Jamaah Masjid Kurang
Azan tidak Setiap Waktu Sholat
Kebersihan Masjid Kurang
Alat Perlengkapan Masjid Kurang Terurus
Penyebab
Penduduk Letaknya Jauh Masjid
Banyak Kesibukan
Tidak Ada Marbot
Tidak Ada Marbot
Banyak Ke Kebun/Ladang/ Laut
Peralatan Sering Rusak/Ngadat
Kurang Peralatan
Alat Kebersihan Kurang
Masih Kuat Adat
Kurang Pemahaman Ilmu Agama
Tidak Sadar Pentingnya Kebersihan
Tidak Ada Tempat Khusus Peralatan/ Gudang
Iman Menurun / Kurang
Tidak Ada Yang Mengingatkan
Kurang Pengamanan Masjid
Mutu Peralatan Kurang Baik

STRUKTUR DESA SUKADANA

Kegiatan Peran Forum Silaturahmi Marbot Dalam Menghidupkan Suasana Ibadah Di Masjid – Masjid Sukadana Kecamatan Bayan. Kegiatan yang telah dilaksanakan terutama yang berkaitan dengan pencairan data, silaturahmi, mengajar anak ngaji, dll.

Gambaran terperinci tentang Data Autentik di Desa Sukadana pada tabel berikut :

NO	HARI / TGL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	17/01/2019	Silaturahmi Kepala Desa	Dirumah Kepala Desa Sukadana
2	18/01/2019	Silaturahmi ke rumah Kades	Legitimasi
3	19/01/2019	Silaturahmi di rumah Kadus Teluk	Legitimasi LAMPIRAN I
4	20/01/2019	Silaturahmi ke tempat Ustadz Salehudin	Di rumah Ustadz Salehudin Teluk untuk memberikan Al-Qur'an & Iqra' sebagaimana dapat dilihat dalam Lampiran 2
5	21/01/2019	Silaturahmi ke tempat anak – anak mengaji	Di rumah Ustadz Salehudin sebagaimana dapat dilihat dalam Lampiran 2

6	22/01/2019	Silaturahmi ke Masjid Teluk	Memberikan Al-Qur'an (10) & Iqra' (30) diterima oleh Marbot dapat dilihat pada Lampiran 3
7	23/01/2019	Mengajar anak – anak mengaji	Foto selesai anak – anak mengaji dapat dilihat pada Lampiran 3
8	24/01/2019	Silaturahmi di Musholla Teluk	Mengajarkan sifat sholat Nabi dan mengajar membaca Al-Qur'an setelah magrib di Musholla Teluk Lampiran 4
9	25/01/2019	Silaturahmi untuk kajian Masyarakat Sukadana	Ustadz Firdaus Lampiran 5
10	26/01/2019	Silaturahmi Tokoh Adat Sukadana	Acara adat Lampiran 6
11	28/01/2019	Pencairan data penduduk Desa Sukadana	Laporan Kependudukan Buloan Januari 2019 sebagaimana dapat dilihat pada Lampiran 7
12	29/01/2019	mencari data Masjid, Musholla & TPQ, TPA di Kantor Desa	Data Masjid, Musholla, TPA, TPQ dapat dilihat pada Lampiran 8
13	30/01/2019	Mencari data struktur di Kantor Desa Sukadana	Struktur Desa Sukadana dapat dilihat pada Lampiran 9
14	31/01/2019	Data Masjid, Marbot KLU 2016	Jumlah Masjid, Marbot, Nomor Rekening Lampiran 10

17	01 Ramadhan 1436 H	Mohon dana transport / I'tikaf	Lampiran 11
17	01/09/2016	Mohon dana hibah / sosial	Lampiran 12
18	10/02/2017	Penggantian Marbot di Dusun Karang Kates Desa Gondang	Lampiran 13
19	10/02/2017	Penggantian Marbot di Dusun Orong Kopang Desa Medana	Lampiran 14
20	10/02/2017	Penggantian Marbot di Dusun Majalangu Desa Sokong	Lampiran 15
21	20/08/2019	Sifat sholat Nabi oleh Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jihrin	Lampiran 16
22	20/08/2019	Terjemahan Al-Qur'an oleh departemen Agama Tahun 2009	Lampiran 17